

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan akan membantu manusia untuk produktif dalam mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Sesuai dengan amanat pada Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guna mewujudkan hal tersebut, dalam melaksanakan proses pendidikan harus memperhatikan system yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan proses belajar. Proses merupakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan output adalah hasil dari proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dan pendidik akan menimbulkan komunikasi timbal balik yang berlangsung guna mencapai tujuan belajar.

Peserta didik dan pendidik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, kedua hal ini saling membutuhkan dan interaksi yang terjadi diantara keduanya akan menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dimanapun ia berada. Akan tetapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat beberapa masalah yang dialami siswa sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Apabila masalah yang dialami siswa tidak segera diatasi maka akan berpengaruh terhadap proses

belajarnya. Sehingga menyebabkan motivasi dalam belajar dapat menurun yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Masalah yang terdapat pada siswa, biasanya dapat diamati dari beberapa perilakunya, seperti sering membolos, tidak memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan, tidak berkonsentrasi dalam belajar di kelas, merasa minder dengan temannya yang memiliki potensi lebih, guru yang menjelaskan materi terlalu cepat atau lambat sehingga siswa yang tidak bisa menerima merasa bosan terhadap pelajarannya. Selain itu, masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Sehingga, kehilangan motivasi atau semangat untuk belajar.

Padahal motivasi memiliki peran yang penting dalam aktivitas apapun. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka tidak ada semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tidak ada semangat atau bahkan melakukan sesuatu hanya sekadarnya saja. Apalagi dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi salah satu faktor penting. Dengan motivasi, siswa dapat menimbulkan keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam mencapai proses perubahan hasil yang didapatkan dari belajar, siswa sangat memerlukan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Semisal, mendapat prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang siswa yang ingin sukses dalam belajar, harus memiliki daya penggerak dari dalam dirinya sendiri. Bukan karena terpaksa, tetapi memang benar-benar menjadikan belajar adalah suatu kebutuhan. Motivasi belajar akan menimbulkan kegiatan belajar yang

sungguh-sungguh. Dengan memberikan arah pada kegiatan belajar agar mencapai keberhasilan atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar siswa yang masih rendah dan perlu ditingkatkan bukan hanya tugas dari guru dan orang tua. Melainkan, juga tanggungjawab bersama agar proses pembelajaran yang terjadi pada siswa dan hasil belajarnya dapat maksimal. Dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensi yang dimiliki siswa memerlukan berbagai kompetensi hidup agar berkembang secara efektif, produktif, dan bermanfaat bagi diri sendiri juga lingkungan sekitarnya. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan system layanan pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran saja, tetapi juga layanan khusus yang lebih bersifat psikopedagogik, yakni melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah akan dapat ditangani dengan baik.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan karena keberadaannya sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa termasuk mengenai motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No.111 Tahun 2014, bahwasanya Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya

perkembangan yang utuh dan optimal.¹ Adanya bimbingan dan konseling ini adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar memahami, mengarahkan diri sendiri agar bertindak sesuai dengan tuntunan lingkungan sekolah. Bukan hanya pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga masyarakat nantinya.

Dalam upaya menindaklanjuti Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014, bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam kehidupannya. Maka dari itu, diperlukan kolaborasi dan sinergitas antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir.

Dalam pelaksanaan pelayananann bimbingan dan konseling tidak mungkin tercapai apabila tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Agar berjalan secara optimal, harus memperhatikan kegiatan manajerialnya. Kemampuan dalam manajerial harus dimiliki oleh konselor yang ada di sekolah karena mempengaruhi dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling. Hal ini disebut dengan Manajemen Bimbingan dan Konseling. Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah upaya untuk mendayagunakan secara optimal semua sumber daya guna menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan. Maka, bimbingan

¹ Permendikbud No.111 Tahun 2014, 3.

dan konseling harus disusun dengan rencana yang tersistem dengan baik. Apabila tidak direncanakan dengan baik, hasil yang ingin didapatkan tidak dapat ketahu secara jelas.

Manajemen Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang begitu penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebab, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, permasalahan-permasalahan yang timbul dari siswa semakin datang dari mana saja. Maka dari itu, adanya bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik, akan dapat memberikan solusi-solusi bagi permasalahan siswa. Bukan hanya permasalahan saja, akan tetapi untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar agar tetap stabil.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Kota Kediri. Bahwa, bimbingan dan konseling yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen yang baik dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini juga terlihat dari konseling yang terlaksana mampu untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di SMPN 5 Kota Kediri yakni layanan konseling individual dan kelompok. Pada layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa secara perorangan. Layanan konseling Individual ini yang menjadi strategi dari Bimbingan dan Konseling guna mengatasi permasalahan siswa khususnya pada motivasi belajar. Siswa mampu lebih terbuka mengatakan apa yang dirasakan ketika dalam proses belajarnya. Layanan konseling Individual dapat dilakukan guru

bimbingan dan konseling di ruang BK dan *Home Visit* (Kunjungan ke rumah). Pada layanan konseling kelompok, ketika ada beberapa siswa yang mempunyai masalah sama. Guru BK akan memberikan bimbingan secara kelompok, bimbingan bisa diberikan di dalam kelas.

Dari angket yang telah disebar oleh Guru BK, masalah terkait motivasi belajar, kebanyakan dialami oleh siswa kelas VII. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling :

“Untuk permasalahan mengenai motivasi belajar kebanyakan dialami oleh siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Kediri adalah kurangnya memperhatikan guru saat guru memberi penjelasan, mengobrol sendiri saat pelajaran berlangsung.”

Permasalahan yang timbul, disebabkan karena motivasi belajar siswa kelas VII masih rendah. Sehingga, tidak adanya semangat untuk belajar. Akibatnya, beberapa siswa mengabaikan saat diberi penjelasan oleh guru. Dilihat juga dari mereka yang masih kelas VII yakni siswa baru yang baru saja masuk kejenjang SMP. Hal ini merupakan hal baru bagi mereka yang masih membutuhkan proses untuk belajar mengenal lingkungan. Siswa baru pastinya mengalami proses adaptasi untuk dapat mengenal lingkungan belajarnya agar nyaman ketika melaksanakan proses belajar. Dengan harapan, pada akhirnya anak akan mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Apalagi dalam hal mata pelajaran ini merupakan kesulitan tersendiri dari beberapa siswa. Sebab siswa akan belajar menyesuaikan diri dengan dengan mata pelajaran yang jauh berbeda dengan pelajaran yang didapatkan

ketika masih duduk dibangku sekolah dasar. Bagi anak yang rasa ingin tahunya tinggi akan memudahkan mereka untuk belajar, tetapi bagi sebagian anak yang rasa ingin tahunya masih rendah akan menyulitkan. Keadaan ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sebab, akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Keberadaan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Kota Kediri merupakan bagian yang harus ada di sekolah, sebab akan membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan juga mengarahkan siswa. Agar motivasi belajar pada siswa dapat meningkat dan hasil belajar yang ingin dicapai dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengemukakan beberapa pokok masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri?
4. Bagaimana Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dari adanya perencanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui evaluasi dari adanya manajemen program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan penelitian memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Mengingat betapa pentingnya peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu harus diperhatikan betul bagaimana

manajemen bimbingan dan konseling agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberi dampak positif bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan penelitian ini mampu memberi informasi kepada guru terkait bagaimana siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu membuat siswa paham bahwa motivasi belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan belajar.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk memberi masukan pada penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan bimbingan dan konseling. Bukan hanya tentang bagaimana layanannya tetapi bagaimana manajemen bimbingan dan konseling agar mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

Manajemen Program Bimbingan dan Konseling merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada pelayanan bimbingan dan konseling, serta memaksimalkan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, agar proses manajemen berjalan dengan lancar harus menjalankan fungsi-fungsi

manajemen. Dengan demikian tujuan dapat tercapai dengan cara yang efisien dan efektif.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Dalam melakukan aktivitas pengelolaan, ketika mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab harus memiliki komitmen yang penuh terhadap prinsip-prinsip manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, kesalahan yang kemungkinan terjadi bisa diminimalisir.

3. Fungsi-fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sebuah manajemen harus difungsikan dengan sepenuhnya. Juga agar mampu terbinanya kerja sama sesama anggota yang ada dalam organisasi dalam menjalankan aktivitas manajemen.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada setiap individu yang dibimbing. Agar, setiap individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

5. Motivasi Belajar

Sebuah motivasi belajar sangat penting bagi seorang siswa. Apalagi motivasi belajar, hal ini akan mendorong siswa dalam mencapai kesuksesan belajar dan pada akhirnya mendapat prestasi yang baik. Motivasi belajar bukan hanya sebagai penggerak, melainkan juga sesuatu yang berhasil mengarahkan. Agar siswa memperoleh tujuan yang diinginkan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti telah memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Azlan Syah yang berjudul “ Manajemen bimbingan dan konseling sebagai motivasi berprestasi siswa di sekolah menengah pertama negeri 7 kota jambi ”. Penelitian ini berfokus pada motivasi berprestasi, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada motivasi belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Addi Murdani yang berjudul “ Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi bersaing di SMAN 01 Aikmel Lombok Timur ”. Penelitian ini berfokus pada layanan dan motivasi bersaing, sedangkan yang dikaji oleh peneliti adalah terkait pengelolaannya bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Haryati yang berjudul “ Upaya guru bimbingan dan konseling menumbuhkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMPN 3 Lembah Melintang ”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru dalam bimbingan dan konseling bukan pada manajemennya. Serta motivasi belajar yang ditingkatkan adalah siswa yang berprestasi rendah. Sedangkan yang dikaji oleh peneliti adalah terkait pengelolaannya juga motivasi belajar siswa seluruhnya, bukan bergantung pada berprestasi tinggi maupun rendah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmayona yang berjudul “ Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMAN Olahraga Provinsi Riau ”. Penelitian ini berfokus pada strategi apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab siswanya. Berbeda dengan yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai manajemen bimbingan dan konselingsnya, bukan upaya maupun strategi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.